

BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN DAN KERANGKA KONSEP

2.1. Tinjauan Kepustakaan

2.1.1 Komunikasi Massa

Semua orang setiap harinya melakukan interaksi dan proses komunikasi kepada orang lain. Setiap orang tidak dapat lepas dari proses komunikasi. Proses komunikasi sangat berperan penuh terhadap manusia, dan dalam kehidupan bermasyarakat. Komunikasi berasal dari gagasan atau pemikiran yang berasal dari pemikiran seseorang. Gagasan tersebut diolah dan dikirim melalui media tertentu kepada orang lain sebagai penerima. Penerima menerima pesan, dan setelah mengetahui inti dari pesan tersebut penerima menanggapi dan menyampaikan tanggapannya kepada pengirim pesan. Dengan adanya respon dari penerima pesan, maka pengirim pesan mengetahui sejauh mana pesan yang disampaikan dapat dimengerti dan diterima oleh penerima pesan

Menurut Bittner (dalam Romli, 2016:1), Komunikasi memiliki berbagai macam bentuk, yang salah satunya ialah komunikasi masa (Mass Communication). Ada berbagai definisi komunikasi massa yang dikemukakan oleh para ahli. Komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang.

a. Komponen Komunikasi Massa

Komponen-komponen utama komunikasi massa dapat di bedakan atas sumber (Nurudin, 2017:96), yaitu :

- 1) Sumber (Komunikator) Sumber utama dalam komunikasi massa berupa lembaga atau organisasi. Lembaga media yang dimaksud dapat berupa perusahaan penerbitan surat kabar atau majalah, stasiun televisi, radio, dan lain sebagainya.
- 2) Pesan (Isi) Pesan komunikasi massa berkaitan dengan materi yang disebarakan kepada khalayak melalui media massa. Pesan media massa dapat di produksi dalam jumlah yang sangat besar sehingga dapat menjangkau audience yang sangat banyak.

- 3) Media atau Saluran Media massa merujuk pada sarana atau peralatan yang digunakan untuk menyebarkan pesan komunikasi massa. Media massa dituntut untuk dapat memikat perhatian khalayak secara serempak dan serentak. Saluran tersebut berupa media cetak, seperti surat kabar dan majalah media elektronik seperti radio dan televisi, serta media digital.
- 4) Khalayak (*Audience*) Khalayak media massa merupakan sasaran penyebaran pesan-pesan komunikasi massa itu sendiri.
- 5) *Gatekeepers*. *Gatekeepers* berfungsi menyaring pesan-pesan yang diproduksi oleh media massa itu sendiri. Mereka adalah para editor, wartawan, penyunting, dan sebagainya.
- 6) Efek komunikasi massa berkaitan dengan dampak atau hasil yang diperoleh dari mengonsumsi media massa. Dampak tersebut berkaitan dengan perubahan yang terjadi dalam diri khalayak sebagai akibat terpapar pesan-pesan media massa.

b. Fungsi Komunikasi Massa

Fungsi komunikasi massa secara umum (Nurudin, 2017:66) yaitu:

- 1) Fungsi Informasi Khalayak memiliki kebutuhan akan informasi dan media massa berperan menyebarkan informasi bagi khalayak. Sehingga informasi bukan didapat dari sekolah, melainkan dari media karena media menyuguhkan beragam isi mulai dari politik, ekonomi dan berbagai peristiwa lain. Buku sejarah, merupakan suatu bentuk media cetak dan film-film dokumenter juga merupakan bentuk dari media elektronik.
- 2) Fungsi Pendidikan Media massa menyajikan beragam hal-hal yang sifatnya mendidik melalui pengajaran etika, nilai dan aturanaturan. Fungsi tersebut dapat didapatkan dari drama, cerita, artikel dan diskusi. Nilai-nilai pendidikan ini tidak diungkapkan secara langsung, namun divisualisasikan.
- 3) Fungsi Memengaruhi didapat melalui tajuk, features, iklan, artikel dan sebagainya. Khalayak dapat terpengaruh oleh bujukan, ajakan atau diskusi yang bermaksud untuk mencapai tujuan tertentu agar khalayak tergugah. Dari penjelasan tersebut diketahui TV Muhammadiyah merupakan lembaga media komunikasi massa yang menayangkan berbagai program kemuhammadiyah, untuk disebarluaskan melalui program yang dibuatnya.

c. Karakteristik Komunikasi Massa

Karakteristik Komunikasi Massa Adapun beberapa karakteristik komunikasi massa adalah sebagai berikut (Ardianto dkk, 2012: 6):

1) Komunikatornya Terlembaga/Terstruktur

Ciri komunikasi massa yang pertama adalah komunikatornya. Kita sudah memahami bahwa komunikasi massa itu menggunakan media massa, baik cetak maupun elektronik. Komunikasi massa melibatkan lembaga, dan komunikatornya bergerak dalam organisasi yang kompleks.

2) Pesan Bersifat Umum/Publik

Komunikasi massa bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditujukan untuk semua orang dan bukan ditujukan untuk sekelompok orang tertentu. Oleh karenanya pesan komunikasi bersifat umum. Pesan komunikasi dapat berupa fakta, peristiwa atau opini.

Pesan dalam komunikasi mass aitu antara lain adalah:

- a) Fakta. Fakta merupakan pesan yang disampaikan sesuai dengan realita yang ada tanpa adanya unsur tambahan yang sifatnya mengada-ada.
- b) Peristiwa. Peristiwa merupakan pesan yang disampaikan Ketika terdapat suatu kejadian yang layak diinformasikan kepada Masyarakat juga sesuai dengan kaidah-kaidah pers yang telah ditetapkan dan dikonvensionalkan.
- c) Opini. Opini merupakan suatu pesan yang disampaikan berdasarkan pemikiran atau sudut pandang tertentu. Pada umumnya, opini dibuat berdasarkan sudut pandang dari penulisnya sendiri dengan bukti atau referensi-referensi yang kuat sebagai alat atau senjata dalam menulis pemikirannya dan menyampaikan pendapatnya.

3) Komunikan Anonim dan Heterogen

Dalam komunikasi massa, komunikator tidak mengenal komunikan (anonim), karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka. Disamping anonim, komunikan komunikasi massa adalah heterogen, karena terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda, yang dapat dikelompokan berdasarkan faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya, agama dan tingkat ekonomi.

4) Pesan Serempak/Waktu yang Bersamaan

Kelebihan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya adalah jumlah sasaran khalayak atau komunikan yang dicapainya relatif banyak dan tidak terbatas. Selain memiliki komunikan atau penerima pesan yang banyak, komunikasi massa juga memiliki kelebihan yaitu memiliki waktu yang serempak atau bersamaan dalam waktu tertentu. Ketika pesan disampaikan melalui media massa dalam bentuk artikel tersebut. Hal ini dapat menguntungkan adanya jarak yang relative jauh dan tidak terbatas antara komunikator dengan komunikannya.

5) Komunikasi Mengutamakan Isi daripada Hubungan/Timbal Balik

Hubungan Dalam konteks komunikasi massa, komunikator tidak harus selalu kenal dengan komunikannya, dan sebaliknya. Yang penting, bagaimana seorang komunikator menyusun pesan secara sistematis, baik, sesuai dengan jenis mediana, agar komunikannya bisa memahami isi pesan tersebut.

6) Komunikasi Massa Bersifat Satu Arah

Salah satu ciri yang merupakan keunggulan komunikasi massa dibandingkan dengan komunikasi lainnya, ada juga ciri komunikasi massa yang merupakan kelemahannya. Karena komunikasinya melalui media massa, maka komunikator dan komunikannya tidak dapat melakukan kontak langsung. Komunikator aktif menyampaikan pesan sedangkan komunikannya aktif menerima pesan, namun diantara keduanya tidak dapat melakukan dialog sebagaimana hal terjadi dalam komunikasi anatarpesona. Dengan kata lain, komunikasi massa bersifat satu arah.

7) Stimulasi Alat Indra Terbatas

Ciri komunikasi massa lainnya yang dapat dianggap salah satu kelemahannya, adalah stimulasi alat indra yang terbatas. Pada komunikasi antarpesona yang bersifat tatap muka, maka seluruh alat indra pelaku komunikasi, kamunikator dan komunikan, dapat digunakan secara maksimal. Kedua belah pihak dapat melihat, mendengar secara langsung, bahkan mungkin Indera perasa.

8) Umpan Balik Tertunda (*Delayed*) dan Tidak Langsung (*Indirect*)

Komponen umpan balik atau yang lebih populer dengan sebutan feedback merupakan faktor penting dalam proses komunikasi antarpesona, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa. Efektivitas komunikasi seringkali dapat

dilihat dari *feedback* yang disampaikan oleh komunikan. Dalam komunikasi massa tanggapan khalayak bisa diterima lewat telepon, e-mail, atau surat pembaca. Dalam proses tersebut, menggambarkan *feedback* komunikasi massa bersifat tidak langsung (*indirec*). Sedangkan waktu yang dibutuhkan untuk menggunakan telepon, menulis surat pembaca, mengirim e-mail itu menunjukkan bahwa *feedback* komunikasi massa bersifat tertunda (*delayed*).

d. Elemen-Elemen Komunikasi

Menurut Hafied Cangara (2004), menjelaskan ada tujuh elemen penting dalam komunikasi, yaitu:

1) *Source* (Sumber)

Yaitu sebagai asal mula informasi atau pembuat pesan. Dalam komunikasi pembuat pesan tidak hanya berjumlah satu orang melainkan bisa lebih dari satu kelompok atau golongan.

2) *Message* (Pesan)

Yaitu sebagai informasi atau sesuatu yang akan disampaikan. Baik secara langsung ataupun menggunakan media tertentu.

3) *Channel* (Media)

Instrumen yang digunakan dalam pengiriman pesan dari komunikator ke komunikan. Menggunakan saluran antar individu maupun antar kelompok.

4) *Receiver* (Penerima)

Dalam komunikasi disebut sebagai komunikan di mana seseorang atau sekompok orang menjadi target dalam pemberian informasi (pesan).

5) Pengaruh

Yaitu dampak yang diterima oleh komunikan baik secara pola pikir, perasaan, dan Tindakan yang dilakukan setelah menerima pesan.

6) *Feedback* (Umpan Balik)

Merupakan salah satu bagian yang timbul dari pengaruh.

7) Lingkungan

Yaitu faktor yang memengaruhi keberjalanan komunikasi. Seperti dilihat dari lingkungan sosial, budaya, psikologi, dan waktu.

Elemen lain dari komunikasi massa menurut Nurudin (2013) adalah sebagai berikut :

1) **Komunikator.**

Komunikator dalam komunikasi massa sangat berbeda dengan komunikator dalam bentuk komunikasi yang lain. Komunikator di sini meliputi jaringan, stasiun lokal, direktur, dan staf teknis yang berkaitan dengan sebuah acara televisi. Jadi komunikator merupakan gabungan dari berbagai individu dalam sebuah lembaga media massa.

2) **Isi.**

Masing-masing media massa mempunyai kebijakan sendiri-sendiri dalam pengelolaan isinya. Sebab, masing-masing media melayani masyarakat yang beragam juga menyangkut individu atau kelompok sosial.

3) **Audiens.**

Audiens yang dimaksud dalam komunikasi massa yang sangat beragam, dari jutaan penonton televisi, ribuan pembaca buku, majalah, atau koran. Masing-masing audiens satu sama lain di antaranya dalam hal berpakaian, berfikir, menanggapi pesan yang diterimanya, pengalaman, dan orientasi hidupnya. Akan tetapi masing-masing individu bisa saling mereaksi pesan yang diterimanya.

4) **Umpan balik.** Di dalam komunikasi massa umpan balik biasanya terjadi tidak secara langsung. Artinya, antara komunikator dan komunikan dalam komunikasi massa tidak terjadi kontak langsung yang memungkinkan mereka mengadakan reaksi langsung satu sama lain.

5) **Gangguan saluran dan semantik.**

Gangguan dalam komunikasi massa biasanya selalu ada. Di dalam media gangguan berupa sesuatu hal seperti kesalahan cetak pada surat kabar dan gangguan gelombang pada radio. Sedangkan gangguan semantik berarti gangguan yang berhubungan dengan bahasa. Bisa dikatakan, gangguan semantik adalah gangguan komunikasi yang akibatkan oleh pengirim atau penerima pesan itu sendiri.

6) *Gatekeeper*.

Di dalam komunikasi massa dengan salah satu elemennya adalah informasi, mereka yang bertugas untuk memengaruhi informasi itu (dalam media massa) disebut *gatekeeper*. Mereka yang disebut *gatekeeper* antara lain *reporter*, editor berita, bahkan editor film.

7) Pengatur.

Karena kekuatan media massa sedemikian besar, tidak sedikit di antara orang-orang di luar media menggunakan kekuatannya untuk kepentingan mereka sendiri. Artinya orang atau institusi di luar media ini secara langsung atau tidak, ikut berperan dalam proses aliran informasi yang disebarkan atau disiarkan media massa.

8) Filter.

Filter di sini adalah kerangka pikir melalui mana audiens menerima pesan. Filter ibarata bingkai kaca tempat audiens melihat dunia. Dalam hal ini berarti dunia riil yang diterima dalam memori sangat tergantung dari bingkai tersebut. Ada beberapa filter, antara lain fisik, psikologis, budaya, dan yang berkaitan dengan informasi.

2.1.2 Media Massa

a. Pengertian Media Massa

Media massa adalah alat atau sarana yang digunakan dalam menyampaikan pesan oleh sumber kepada penerima atau khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi. (Cangara, 2018)

Media massa adalah "sarana untuk menyampaikan pesan yang berhubungan langsung dengan masyarakat luas misalnya radio, televisi, dan surat kabar". Menurut Cangara, media adalah alat atau sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada khalayak, sedangkan pengertian media massa sendiri alat yang digunakan dalam penyampaian pesan dari sumber kepada khalayak dengan menggunakan alat-alat komunikasi seperti surat kabar, film, radio dan televisi (Cangara, 2010:123,126).

Media adalah bentuk jamak dari medium yang berarti tengah atau perantara. Massa berasal dari bahasa Inggris yaitu mass yang berarti kelompok

atau kumpulan. Dengan demikian, pengertian media massa adalah perantara atau alat-alat yang digunakan oleh massa dalam hubungannya satu sama lain. Media massa adalah sarana komunikasi massa dimana proses penyampaian pesan, gagasan, atau informasi kepada orang banyak (publik) secara serentak. Sebuah media bisa disebut media massa jika memiliki karakteristik tertentu.

Menurut Effendy (2003), media massa digunakan dalam komunikasi apabila komunikasi berjumlah banyak dan bertempat tinggal jauh. Media massa yang banyak digunakan dalam kehidupan sehari-hari umumnya adalah surat kabar, radio, televisi, dan film bioskop, yang beroperasi dalam bidang informasi, edukasi dan rekreasi, atau dalam istilah lain penerangan, pendidikan, dan hiburan.

Dengan demikian media massa adalah suatu alat untuk melakukan atau menyebarkan informasi kepada komunikan yang luas, berjumlah banyak dan bersifat heterogen. Media massa adalah alat yang sangat efektif dalam melakukan komunikasi massa karena dapat mengubah sikap, pendapat dan perilaku komunikannya. Keuntungan komunikasi dengan menggunakan media massa adalah bahwa media massa menimbulkan keserempakan yaitu suatu pesan dapat diterima oleh komunikan yang berjumlah relatif banyak. TV Muhammadiyah merupakan media massa yang menayangkan berbagai program kemuhammadiyah, untuk disebarluaskan melalui program yang dibuatnya.

b. Karakteristik media massa

Karakteristik media massa menurut (Canggara, 2010) antara lain:

- 1) Bersifat melembaga, artinya pihak yang mengelola media terdiri dari banyak orang, yakni mulai dari pengumpulan, pengelolaan sampai pada penyajian informasi.
- 2) Bersifat satu arah, artinya komunikasi yang dilakukan kurang memungkinkan terjadinya dialog antara pengirim dan penerima. Kalau pun terjadi reaksi atau umpan balik, biasanya memerlukan waktu dan tertunda.
- 3) Meluas dan serempak, artinya dapat mengatasi rintangan waktu dan jarak, karena ia memiliki kecepatan. Bergerak secara luas dan simultan, dimana

informasi yang disampaikan diterima oleh banyak orang dalam waktu yang sama.

- 4) Menguasai penggunaan peralatan computer yang ada di ruang studio *MCR* teknis atau mekanis, televisi, surat kabar, dan sebagainya.
- 5) Bersifat terbuka, artinya pesannya dapat diterima oleh siapa saja dan dimana saja tanpa mengenal batas usia, jenis kelamin, dan suku bangsa.

c. Fungsi Media Massa

Menurut Elvinaro (2007) dalam *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, fungsi media massa bisa dibagi lima, yaitu:

- 1) *Surveillance* (Pengawasan)

Sebagai alat bantu khalayak masyarakat guna mendapatkan peringatan dari media massa yang menginformasikan tentang ancaman.

- 2) *Intrepretation* (Penafsiran)

Fungsi penafsiran hampir mirip dengan fungsi pengawasan. Media massa tidak hanya memasok fakta dan data, tetapi juga memberikan penafsiran atau tanggapan sementara terhadap kejadian-kejadian penting. Organisasi atau industri media memilih dan memutuskan peristiwa-peristiwa yang dimuat atau ditayangkan.

- 3) *Linkage* (Pertalian)

Media massa dapat menyatukan anggota masyarakat yang beragam, sehingga membentuk *linkage* (pertalian) berdasarkan kepentingan dan minat yang sama tentang sesuatu

- 4) *Transmission of Values* (Penyebaran Nilai-Nilai)

Media massa mewakili gambaran masyarakat, yaitu ditonton, didengar, dan dibaca. Media massa memperlihatkan kepada kita cara mereka bertindak dan sesuatu yang mereka harapkan. Dengan kata lain, media mewakili kita dengan model peran yang kita amati dan harapan untuk menirunya.

- 5) *Entertainment* (Hiburan)

Fungsi media massa sebagai fungsi meghibur tiada lain tujuannya adalah untuk mengurangi ketengangan pikiran khalayak.

c. Jenis-Jenis Media Massa

Menurut Cangara (2010), media massa dibedakan menjadi tiga jenis, yaitu:

1) Media Cetak

Media cetak adalah media massa pertama kali yang muncul di dunia pada 1920-an. Saat itu, media massa awalnya digunakan oleh pemerintah untuk mendoktrin masyarakat, sehingga membawa masyarakat pembaca kepada suatu tujuan tertentu, seperti teori jarum suntik dalam teori komunikasi massa. Namun, media massa saat ini sudah bebas, seperti timbal balik dari audiens.

2) Media Elektronik

Setelah media cetak muncullah media elektronik pertama, yaitu radio sebagai media audio yang menyampaikan pesan lewat suara. Kecepatan dan ketepatan waktu dalam penyampain pesan radio tentu lebih cepat dengan menggunakan siaran langsung. Pada waktu penyebaran informasi Proklamasi Kemerdekaan, media massa radio berperan utama dalam penyebaran berita. Setelah itu, muncul televisi yang lebih canggih dan bisa menayangkan gambar sebagai media massa audio visual.

3) Media Internet

Media internet baru populer pada abad 21, misalnya Google lahir pada 1997. Media internet bisa melebihi kemampuan media cetak dan elektronik. Kedua media tersebut bisa masuk dalam jaringan internet melalui sebuah website. Banyak kelebihan media massa internet dibandingkan media yang lain. Namun, akses internet yang masih terbilang bebas bisa berbahaya bagi pengguna yang belum mengerti, misalnya penipuan, pornografi, pencurian identitas, dan sebagainya. Media internet tidak harus dikelola sebuah perusahaan layaknya media cetak dan elektronik, melainkan juga bisa dilakukan oleh individu.

d. Distorsi Kebebasan Media Massa

Distorsi kebebasan media massa dalam menjalankan fungsinya antara lain:

1) Melalui Regulasi Media Massa

Menurut Peraturan Perundang-Undangan Pasal 28 UUD 1945 dan UU No. 11 tahun 1996 tentang Pers, pemerintah sebenarnya telah menjamin kebebasan

pers. Pasal tersebut memberikan jaminan tidak ada sensor dan tidak ada larangan setiap warga negara yang ingin mendirikan perusahaan pers. Hal tersebut merupakan indikator penting adanya kebebasan pers. Sebagai contoh adalah pemberitaan mengenai kasus Antasari yang melibatkan wanita bernama Rani oleh salah satu stasiun TV. Pemberitaan kasusnya hanya menggunakan narasumber sekunder saja, yaitu salah satu keluarga dan salah satu tetangganya, bukan dari narasumber utama. Pasal yang dilanggar adalah pasal 3 yang berbunyi “Wartawan Indonesia selalu menguji informasi, memberitakan secara berimbang, tidak mencampurkan fakta dan opini yang menghakimi, serta menerapkan asas praduga tak bersalah”

2) Birokrasi atau Aparat Kekuasaan

Selain karena distorsi peraturan perundang-undangan, pengendalian kebebasan pers oleh pemerintahan juga bisa terjadi melalui perilaku aparat. Pada masa Orde Baru (Orba), ada beragam perilaku aparat yang berusaha mengendalikan kebebasan pers, antara lain dilakukan dengan cara mengirimkan teguran kepada redaksi, melakukan kekerasan fisik kepada wartawan, hingga pembunuhan wartawan.

Sebagai contoh adalah anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah (DPRD) salah satu kota besar, yang mengamuk di gedung wakil rakyat yang tak terima usai muncul pemberitaan di media massa lokal, yang menyebut dirinya tidak kunjung mundur, meskipun sudah mendaftarkan sebagai salah satu bakal calon legislatif dari salah satu partai. Dia juga mengancam akan memukul wartawan jika tetap mengungkit-ungkit posisinya sebagai anggota DPRD.

3) Tindakan Main Hakim Sendiri Masyarakat kepada Media

Kebebasan pers yang dijamin oleh UU No. 40 tahun 1999 ternyata digunakan secara tidak bertanggungjawab oleh sebagian media massa. Kebebasan tersebut dimanfaatkan untuk mengumbar sensasi. Sejumlah individu atau kelompok masyarakat merasa dirugikan oleh pemberitaan tersebut. Mereka menghukum pers dengan cara mendatangi kantor media kemudian melakukan ancaman dan teror, melakukan pemogokan terhadap wartawan, hingga merusakkan kantor media.

Sebagai contoh adalah hasil pemungutan suara yang diberitakan oleh stasiun TV yang satu dengan stasiun TV yang lain mengalami perbedaan hasil poling suara pada saat pemilu presiden berlangsung tahun 2014 yang lalu. Inilah yang membuat masyarakat mengalami kebingungan dalam perhitungan cepat tersebut. Pada akhirnya, sejumlah masyarakat melakukan aksi protes kepada stasiun tersebut dengan mengkritiknya.

4) Perilaku Pers Sendiri

Dalam praktiknya, ternyata tidak hanya faktor di luar pers yang potensial mengendalikan kekerasan pers, seperti perundang-undangan, tindakan aparat, dan pengendalian kebebasan pers ternyata bersumber dari perusahaan pers itu sendiri. Media cenderung menyajikan sisi hiburan daripada memberikan informasi, berita politik cenderung disajikan mengupas pribadi politisi daripada pemikiran dan kinerjanya, serta berita yang disajikan cenderung miskin makna dan menjadikan pembaca bersikap sinis terhadap realitas kehidupan sehari-hari.

Sebagai contoh media elektronik salah satu televisi selalu menyajikan mengenai kelebihan pemilik dari media tersebut. Hal tersebut dilakukan oleh media tersebut karena sang pemilik ingin mencalonkan presiden pada periode pemilihan berikutnya. Namun, citra baik dari orang tersebut di masyarakat sedikit tercoreng setelah terkuaknya salah satu kasus yang menyeret namanya. Hal tersebut dapat dipastikan bahwa media tersebut kurang adanya profesionalisme dalam hal penyiaran iklan dan selalu memihak kepada pemiliknya sendiri atau tidak bersikap netral.

e. Tujuan media massa

Para peneliti menyadari bahwa media massa memiliki dampak minimal pada masyarakat. Diyakini bahwa masyarakat secara aktif menggunakan media untuk memenuhi kebutuhan mereka. Efek media sekarang didefinisikan sebagai situasi di mana kebutuhan terpenuhi, karena penggunaan media adalah sarana untuk mencapai kebutuhan. Penelitian di bidang ini berfokus pada penggunaan media massa untuk memenuhi kebutuhan itu. Dalam hal ini, perilaku sebagian besar audiens dijelaskan oleh kebutuhan dan preferensi

individu yang berbeda. Penggunaan media meliputi, misalnya, durasi menonton media, jenis konten multimedia yang digunakan dan berbagai hubungan antara konsumen media individu dan konten multimedia yang digunakan atau semua media massa.

Berbagai penggunaan dan pemuasan terhadap media ini dapat dikelompokkan menjadi empat tujuan, yaitu:

1) Pengetahuan

Seseorang menggunakan media massa untuk mengetahui sesuatu atau memperoleh informasi tentang sesuatu. Hasil survei menunjukkan alasan orang menggunakan media massa antara lain: saya ingin mengetahui apa yang dikerjakan pemerintah, saya ingin mengetahui apa yang terjadi di dunia, saya ingin mengetahui apa yang dilakukan oleh para politisi.

2) Hiburan

Kebutuhan dasar lainnya pada manusia adalah hiburan dan mencari hiburan salah satunya kepada media massa. Hiburan dapat diperoleh melalui beberapa bentuk, yaitu: (1) stimulasi atau pencarian untuk mengurangi rasa bosan atau melepaskan diri dari kegiatan rutin, (2) relaksasi atau santai yang merupakan bentuk pelarian dari tekanan dan masalah, dan (3) pelepasan emosi dari perasaan dan energi terpendam.

3) Kepentingan sosial

Kebutuhan ini diperoleh melalui pembicaraan atau diskusi tentang sebuah program televisi, film terbaru, atau program siaran terbaru. Isi media menjadi bahan perbincangan yang hangat. Media memberikan kesamaan landasan untuk membicarakan masalah sosial. Dengan demikian, media juga berfungsi untuk memperkuat hubungan dengan keluarga, teman dan masyarakat.

4) Pelarian.

Orang menggunakan media tidak hanya untuk tujuan santai tetapi juga sebagai bentuk pelarian. Orang menggunakan media massa untuk menghindari aktivitas lain. Efek media dapat dioperasionalkan sebagai evaluasi kemampuan media untuk memberikan kepuasan, misalnya: sejauh mana surat kabar membantu khalayak memperjelas suatu masalah, kepada

media mana atau isi media yang bagaimana responden amat bergantung untuk tujuan informasi dan sebagai pengetahuan, misalnya apa yang diketahui responden perihal persoalan tertentu.

2.1.3 Penyiaran

a. Pengertian Penyiaran

Penyiaran adalah kegiatan penyelenggaraan siaran radio maupun televisi, yang diselenggarakan oleh organisasi penyiaran radio atau televisi. Pada Pasal 1 Butir 2 dalam Ketentuan Umum Undang-Undang No 32/2002 tentang penyiaran, memberikan definisi khusus penyiaran sebagai kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancar dan/atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran. Definisi khusus yang dimaksudkan disini adalah berkaitan dengan fungsi regulasi yang diamanatkan oleh UU tersebut, sehingga definisinya dibatasi mulai dari kegiatan pemancarluasan siaran, yang yang tentunya telah menggunakan ruang publik.

Dengan demikian, di ruang publik ini, penyiaran telah menggunakan spektrum frekuensi penyiaran telah melangsungkan proses komunikasi massa dan sebagainya. Sementara proses produksi siaran tersebut seperti produk paket siaran belum masuk wilayah publik atau masih bersifat intern stasiun penyiaran bersangkutan dan karenanya tidak termasuk dalam pengaturan UU tersebut. Oleh karena itu, stasiun penyiaran bebas menentukan apakah paket itu diproduksi sendiri atau dari rumah produksi. Tetapi bila bahan *content* itu kemudian disiarkan yang berarti masuk ke ruang publik, dia harus mengikuti aturan tentang content yang disusun oleh KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) (Abdul Rahman, 2016).

Penyiaran yang merupakan padanan kata *broadcasting* yaitu semua kegiatan yang memungkinkan adanya siaran radio dan televisi yang meliputi segi ideal, perangkat keras dan lunak yang menggunakan sarana pemancaran atau transmisi, baik di darat maupun di antariksa dengan menggunakan gelombang elektromagnetik atau gelombang yang lebih tinggi untuk

dipancarkanluaskan dan dapat diterima oleh khalayak melalui pesawat penerima radio atau televisi dengan atau tanpa alat bantu.

b. Aspek Penyiaran

Aspek dalam penyelenggaraan penyiaran meliputi :

1) Komunikasi Massa

Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi telah mendukung percepatan penyampaian pesan kepada khalayak. Kemajuan media komunikasi modern dewasa ini telah memungkinkan manusia diseluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal ini dimungkinkan karena adanya berbagai media (*channel*) yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Radio dan televisi sebagai media penyiaran merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang sangat banyak. Karenanya media penyiaran memegang peranan yang sangat penting dalam ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya ilmu komunikasi massa.

2) Organisasi dan Kelembagaan

Dalam penyelenggaraan atau operasionalnya, penyiaran harus mengkoordinasi banyak SDM dengan profesi masing-masing sehingga menghasilkan satu produksi dan satu pengudaraan siaran. Perlu adanya proses manajerial yaitu proses perencanaan (*programming*), pengorganisasian (*organizing*), pelaksanaan (*actuating*), dan pengendalian (*controlling*). Prinsip manajerial ini disingkat dengan POAC yang dirumuskan oleh Henri Fayol.

Lembaga;

Dalam pelaksanaan penyelenggaraan penyiaran, masing-masing elemen organisasi lembaga penyiaran dalam menjalankan fungsinya selalu mempunyai uraian tugas (*job description*) yang jelas dan spesifik untuk suatu fungsi tertentu. Beberapa profesi dalam organisasi penyiaran antara lain di bidang Teknik terdapat kamerawan (*cameraman*), penata video (*video engineer*), pemadu gambar (*switcher*), penata lampu (*lightingman*), penata audio (*sound man*), pengoperasian *microphone boom* (*boom man*), penata rekaman (*recording man*). Adapun yang melakukan koordinasi kerabat kerja

adalah pengarah Teknik (*technical director*) yang biasanya diambil dari crew Teknik yang senior. Dari bidang siaran terdapat pengarah acara (*program director*), asisten pengarah acara (*floor director*), penata dekor (*art director*), pelaksana dekor, dan penata rias.

3) Teknologi

Syarat mutlak yang harus dipenuhi untuk dapat terjadinya penyiaran adalah:

- a) Harus tersedia spektrum frekuensi radio
- b) Harus ada sarana pemancar/tranmisi
- c) Harus adanya siaran (program atau acara)
- d) Harus adanya perangkat penerima siaran
- e) Harus diterima secara serentak.

4) Operasional

Dalam aspek operasional meliputi *programming*, program siaran, peralatan penyiaran. Dan peralatan rekan. *Programming broadcast* adalah pengorganisasian program radio atau televisi baik harian, mingguan, atau periode bulanan. Stasiun penyiaran perlu mengadakan perencanaan program secara strategis yaitu merancang acara sebaik mungkin sehingga tetap menarik.

5) Regulasi

Regulasi secara nasional merupakan pengaturan untuk dunia penyiaran di dalam negeri, seperti UU No. 32 tahun 2002 tentang Penyiaran, Peraturan Menteri, maupun Peraturan Dirjen. Regulasi pelaksanaan penyiaran lainnya yaitu etika penyiaran yang menggariskan etik dalam menjalankan profesi penyiaran. Kode etik penyiaran ini disusun oleh penyelenggara penyiaran sendiri.

Dalam menjalankan fungsinya, lembaga penyiaran mempunyai kode etik yang dipangangi oleh setiap lembaga penyiaran. Digunakannya kode etik ini agar dalam menjalankan tugasnya tidak menyebabkan timbulnya gejolak di masyarakat atau bahkan antara masyarakat dan lembaga penyiaran itu sendiri. Dalam penyelenggaraan penyiaran terdapat unsur-unsur *software* dan *hardware* yang diorganisasi sedemikian rupa sehingga visi dan misi lembaga penyiaran tercapai, sementara operasionalnya dipandu dengan kode etik penyiaran ataupun

kode etik jurnalis. Untuk software atau perangkat lunak meliputi dukungan manajerial (termasuk finansial), *standard operational procedure (SOP)*, naskah skenario (*shooting script*), kode etik penyiaran, kode etik jurnalis, dan para pelaksana penyiaran (*crew*), serta semua regulasi tentang penyiaran. Sementara hardware atau perangkat keras meliputi semua peralatan penyiaran mulai dari *mikrofon, audio mixer, microphone-boom*, kamera serta peralatan penunjangnya (*dolly, tripod*), *video mixer*, peralatan tata cahaya, peralatan rekam (*VTR, VCR, editing machine*), bangunan studio, serta peralatan pemancarnya.

c. Media Penyiaran

Media adalah saluran komunikasi massa yang memiliki ciri-ciri khusus yaitu mempunyai kemampuan untuk menarik perhatian khalayak secara *simultaneous* (serempak) dan serentak (*seinstantaneous*). Media Massa adalah media komunikasi dan informasi yang melakukan penyebaran secara massal dan dapat diakses oleh masyarakat secara massal pula. Media massa juga merupakan institusi yang berperan sebagai *agent of change*, yaitu sebagai institusi pelopor perubahan, ini adalah paradigma utama media massa.

Klasifikasi saluran komunikasi massa terdiri dari media elektronik dan media cetak, namun dalam perkembangannya muncul istilah media *cyber* yang terdiri dari media online dan internet. Media massa elektronik dapat dibagi menjadi Media Penyiaran (radio, televisi) dan Media Non Penyiaran, sedangkan Media Cetak yaitu surat kabar dan majalah.

Riswandi (2009:2) menjelaskan bahwa Media Penyiaran adalah radio dan televisi dengan pemahaman sebagai berikut:

- 1) Radio adalah media elektronik yang bersifat khas sebagai media audio. Oleh karena itu, ketika khalayak menerima pesan dari pesawat radio, khalayak pada tatanan mental yang pasif dan bergantung pada jelas tidaknya kata-kata yang diucapkan oleh penyiar.
- 2) Televisi merupakan media yang dapat mendominasi komunikasi massa karena sifatnya yang dapat memenuhi kebutuhan dan keinginan khalayak.

Jenis-Jenis Media Penyiaran Jenis media penyiaran akan tercermin pada tayangan siarannya di layar kaca. Dalam ini terdapat beberapa klasifikasi pada

jenis media penyiaran yang dapat terbagi menurut format siaran, sumber pendanaan, wilayah cakupan layanannya, fungsi dalam jaringan, menurut kelas dalam jaringan nasional (PP No.12/ 2005 tentang LPP RRI), dan menurut UU No.32/2002 tentang Penyiaran.

1) Menurut format siaran, berarti dari jenis program yang disajikan setiap harinya (*rundown*) yang biasanya dirancang dalam satu tahun anggaran, maka media penyiaran dapat diklasifikasikan, sebagai:

a) Media penyiaran pendidikan

Media penyiaran pendidikan, yang mempunyai program tetap instruksional olahraga, tata boga, dan tata busana. Di samping itu, jenis program lainnya, yaitu dengan topik iptek (ilmu pengetahuan dan teknologi), kebudayaan, kewilayahan.

b) Media penyiaran berita

Media penyiaran berita, yang mempunyai format siaran berita dengan beberapa aspeknya, seperti *headline news*, *breaking news*, berita tetap (siang dan malam), wawancara eksklusif, laporan investigasi, ulasan ekonomi/politik.

c) Media penyiaran hiburan

Media penyiaran hiburan, yang menyiarkan segala bentuk entertaint seperti pagelaran musik, sulap pagelaran pemberian award.

d) Media penyiaran umum.

Media penyiaran umum, yang menyiarkan semua format yang mungkin.

2) Menurut sumber pendanaan, berarti dari asal perolehan dana yang digunakan untuk penyelenggaraan penyiaran, maka media penyiaran dapat diklasifikasikan sebagai:

a) Media penyiaran publik

Media penyiaran publik, yang mendapatkan seluruh pendanaan atau sebagian anggaran operasionalnya dari pemerintah.

b) Media penyiaran swasta

Media penyiaran swasta, yang mendapatkan dana secara swadaya melalui pendayagunaan potensi periklanan.

- c) Media penyiaran komunitas.
Media penyiaran komunitas, yang memperoleh dana secara swadaya dari kalangan komunitasnya
- 3) Menurut wilayah cakupan layanan, berarti dari luas wilayah yang dapat menangkap siaran stasiun penyiaran tersebut, maka media penyiaran dapat diklasifikasikan sebagai:
- a) Media penyiaran lokal
Media penyiaran lokal, yang mempunyai wilayah siaran hanya sebatas wilayah perkotaan, misalnya siaran radio FM
 - b) Media penyiaran regional
Media penyiaran regional, yang mempunyai wilayah siaran sampai melintasi wilayah satu perkotaan, misalnya siaran radio MW.
 - c) Media penyiaran nasional (RRI dari siaran stasiun pusat Jakarta)
Media penyiaran nasional, yang mempunyai wilayah siaran secara nasional (*nation wide*), misalnya RRI dengan siaran dari stasiun pusat Jakarta.
 - d) Media penyiaran internasional
Media penyiaran internasional, yang mempunyai wilayah siaran secara internasional seperti RRI siaran luar negeri (VOI, Voice of Indonesia), BBC, ABC.
- 4) Menurut fungsinya dalam jaringan, berarti dari status dalam jaringan secara operasional sehari-hari, maka media penyiaran dapat diklasifikasikan sebagai:
- a) Media penyiaran induk
Media penyiaran induk, merupakan stasiun pusat dari mana siaran berasal. Biasanya produksi siaran juga dilakukan di stasiun induk ini, dan umumnya letak stasiun induk berada di ibu kota satu negara seperti RRI di Jakarta dan BBC di London
 - b) Media penyiaran relai.
Media penyiaran relai, merupakan stasiun penerus pancaran semua program dari stasiun induk. Stasiun relai ini tidak melakukan produksi siaran.

d. Penyiaran Dalam Teori Komunikasi

Kemampuan media penyiaran untuk menyampaikan pesan kepada khalayak luas menjadikan media penyiaran sebagai objek penelitian penting dalam ilmu komunikasi massa, di samping ilmu komunikasi lainnya, yaitu ilmu komunikasi antarpribadi, komunikasi kelompok, dan komunikasi organisasi. (Morissan, 2008).

Perkembangan media komunikasi modern dewasa ini telah memungkinkan orang di seluruh dunia untuk dapat saling berkomunikasi. Hal ini memungkinkan karena adanya berbagai media yang dapat digunakan sebagai sarana penyampaian pesan. Media penyiaran yaitu televisi dan radio merupakan salah satu bentuk media massa yang efisien dalam mencapai audiennya dalam jumlah yang sangat banyak. Karenanya media penyiaran memegang peran yang penting dalam ilmu komunikasi pada umumnya dan khususnya ilmu komunikasi massa.

Model komunikasi Melvin DeFleur Umpan balik pada proses komunikasi massa diungkapkan dalam teori komunikasi yang dikemukakan oleh Melvin DeFleur (1970). Dalam teorinya, DeFleur memasukkan perangkat umpan balik yang memberikan kemungkinan komunikator untuk dapat lebih efektif membangun komunikasinya. Media penyiaran telah memiliki analogi yang sama dengan komunikasi interpersonal sebagaimana dua orang yang sedang berbicara, sehingga dapat dilihat saat ini banyak program interaktif yang disiarkan oleh media penyiaran. Program interaktif tersebut di antaranya berbentuk pelibatan pendengar dan pemirsanya secara langsung dimanapun berada pada acara siaran televisi atau radio. Komunikasi antara penyiar televisi atau radio dapat berlangsung dengan melibatkan medium komunikasi lainnya, misalnya telepon, SMS, faks dan email. Dengan demikian volume umpan balik yang diterima media massa saat ini sudah tidak terbatas dan seketika serta mempunyai saluran yang tidak tunggal.

e. Proses Penyiaran

Terselenggaranya penyiaran ditentukan oleh beberapa unsur yang dapat menghasilkan siaran, yaitu :

1) Studio

Unsur studio sebagai tempat untuk menyelenggarakan acara yang biasanya dapat *indoor* ataupun *outdoor*. Sedangkan *Master Control* merupakan ruang panel, tempat proses penyiaran berlangsung. Jika ada tayangan yang ingin ditampilkan pasti harus melewati ruang panel dahulu untuk disaring informasinya.

Studio merupakan sisten yang cukup berperan dalam stasiun penyiaran, sebagai subsistem yang terintegrasi secara total, bagian studio memberikan andil untuk penyedia program-program regular yang bersifat *live event* atau *recording* program. Sistem studio pada umumnya terintegrasi dari berbagai unit system, seperti bagian audio, *video system*, dan pencahayaan serta dilengkapi prasarana seni atau *art* sebagai unsur pendukung produksi, khususnya untuk produksi audio visual. Studio merupakan tempat produksi informasi sekaligus menyiarkan, yaitu mengubah ide dan atau gagasan menjadi bentuk pesan baik gambar maupun suara yang bermakna melalui sebuah proses yang mekanistik yang memungkinkan gambar suara itu dikirimkan melalui transmitter untuk selanjutnya diterima oleh system antenna pada pesawat penerima (*media receiver*) guna dinikmati oleh khalayak dalam bentuk sajian acara. Dalam produksi informasi, studio sebagai penyplai acara dapat dibedakan menjadi 2, yaitu :

- a) *Live event*, misalnya program music, *variety show*, berita/news dan lain sebagainya.
- b) *Recording event*, program acara yang direkan lebih dahulu baik program acara non drama seperti music, olahraga dan news maupun program acara drama.

2) Transmitter

Transmitter atau satelit yang merupakan alat untuk mengirimkan gambar/audio. *Transmitter* merupakan salah satu unsur dalam proses

penyiaran yang berfungsi mengantarkan gambar dan suara dari studio berupa gelombang elektromagnetik yang membawa muatan informasi untuk dipancarkan atau disalurkan melalui kabel atau serat *optic*. Sistem pemancaran (transmisi) dapat dilakukan melalui terrestrial (pencaran di atas tanah) dan sistem satelit (menggunakan jasa satelit komunikasi) dan system semi DBS, serta sistem gabungan (terrestrial, penyaluran dan satelit).

3) Pesawat Penerima

Pesawat penerima merupakan alat yang berfungsi mengubah gelombang elektro magnetic yang membawa muatan informasi berupa signal suara dan signal gambar proyeksi menjadi bentuk pesan yang dapat dinikmati. Pancaran gelombang elektro magnetic yang membawa muatan signal suara yang terbentuk melalui mikrofon, kemudian pancaran ini diterima oleh system antenna untuk diteruskan ke pesawat penerima, dan signal suara itu diubah kembali menjadi atau audio di dalam *audio/loudspeaker*. Proses ini menghasilkan siaran radio, sedangkan pancaran elektro magnetic yang membawa muatan signal suara, yang dihasilkan oleh mikrofon dan signal gambar proyeksi, yang dihasilkan oleh system lensa dan kemudian diubah menjadi signal gambar dalam tabung pengambil gambar (*pick up tube*) maka proses ini menghasilkan siaran televise.

Ketiga unsur tersebut bila dipadukan dapat menghasilkan siaran, seperti : bertindak sebagai komunikator dan sekaligus sebagai sumber informasi yaitu penyelenggaraan siaran. Ide/isi pesan komunikator produksi dan disiarkan melalui stasiun penyiaran radio dan televise (hasil produksi) dapat dinikmati atau dilihat dan didengar oleh komunikasi melalui pesawat televise dan pesawat radio. Isi pesan itu bertujuan untuk mengubah sikap dan perilaku khalayak. Sementara penyiaran disebut juga dengan *broadcasting* yaitu kegiatan pemancarluasan siaran melalui sarana pemancaran dan/atau sarana transmisi di darat, di laut, atau di antariksa dengan menggunakan spectrum frekuensi radio (signal radio) yang berbentuk gelombang elektro magnetic yang merambat melalui udara, kabel, dan atau media lainnya untuk dapat diterima secara serentak dan bersamaan oleh masyarakat dengan perangkat penerima siaran.

Adapun input dari semua program televisi masuk kedalam ruang *Master Control Room*, sebagai tempat penyeleksian terakhir sebelum sampai ke pemirsa dirumah. *Master Control Room (MCR)* adalah sebuah stasiun pengendali siaran, disebut master karena fungsinya sebagai pengendali utama siaran.

2.1.4 Televisi

a. Pengertian Televisi

Televisi adalah sebuah media telekomunikasi terkenal yang berfungsi sebagai penerima siaran gambar bergerak beserta suara, baik itu yang monokrom (hitam-putih) maupun berwarna. Kata "televisi" merupakan gabungan dari kata (*tele*, "jauh") dari bahasa Yunani dan *visio* ("penglihatan") dari bahasa Latin, sehingga televisi dapat diartikan sebagai "alat komunikasi jarak jauh yang menggunakan media visual/penglihatan." Televisi adalah alat penangkap siaran bergambar, yang berupa audio visual dan penyiaran videonya secara broadcasting. Istilah ini berasal dari bahasa Yunani yaitu *tele* (jauh) dan *vision* (melihat), jadi secara harfiah berarti "melihat jauh", karena pemirsa berada jauh dari studio tv. (Ilham Z, 2010).

Televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel atau ruang (arsyad dan rahman, 2013). Sistem ini menggunakan peralatan yang merubah cahaya dan suara kedalam gelombang elektrik dan mengkonversinya kembali kedalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar. Dewasa ini televisi yang dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Dengan demikian, ada dua jenis pengiraman (penyiaran) gambar dan suara, yaitu penyiaran langsung kejadian atau peristiwa yang kita saksikan sementara yang terjadi dan penyiaran program yang telah direkam diatas fita filem atau fita video. Ketika kita menyaksikan siaran peristiwa disatu tempat, kita seakan-akan mengamati dan menjalani pengalaman kehidupan nyata kita dapat mendengar, melihat, bahkan merasakannya.

Apa yang disaksikan pada layar televisi semuanya merupakan unsur gambar dan suara. Jadi ada dua unsur yang melengkapinya yaitu unsur gambar dan unsur suara. Rekaman suara dengan gambar yang dilakukan di stasiun televisi berubah menjadi getaran-getaran listrik. Getaran-getaran listrik ini diberikan pada pemancar, pemancar mengubah getaran-getaran listrik tersebut menjadi gelombang elektromagnetik, gelombang elektromagnetik ini ditangkap oleh satelit. Melalui satelit, gelombang elektromagnetik dipancarkan sehingga masyarakat dapat menyaksikan siaran televisi (Arsyad, 2007).

b. Karakteristik Televisi

Televisi adalah media pandang sekaligus media dengar (*audio-visual*). berbeda dengan media cetak yang lebih merupakan media pandang. Orang memandang gambar yang ditayangkan di televisi, sekaligus mendengar atau mencerna narasi tau narasi dari gambar tersebut. Karakteristik Televisi, meliputi :

1) Mengutamakan gambar

Kekuatan televisi terletak lebih pada gambar yang didukung oleh narasi atau sebaliknya paparan dari narasi yang diperkuat oleh gambar. Tentu saja gambar yang dimaksud adalah hidup yang membuat televisi lebih menarik dibanding media cetak.

2) Mengutamakan kecepatan

Jika *deadline* media cetak 1×24 jam, *deadline* atau tenggat televisi bisa disebut setiap detik. Televisi mengutamakan kecepatan. Kecepatan bahkan menjadi salah satu unsur yang menjadikan berita televisi bernilai. Berita paling menarik atau menonjol dalam rentang waktu tertentu, pasti akan ditayangkan paling cepat oleh televisi.

3) Bersifat sekilas

Jika media cetak mengutamakan dimensi ruang, televisi lebih mengutamakan dimensi waktu atau durasi. Durasi berita televisi terbatas. Berita yang ditayangkan televisi cenderung bersifat sekilas. Berita yang ditayangkan televisi cenderung tidak mendalam.

4) Bersifat satu arah

Televisi bersifat satu arah. Pemirsa tidak bisa pada saat itu juga member respon pada berita televisi yang ditayangkan, kecuali pada beberapa program interaktif. Pemirsa hanya punya satu kesempatan memahami berita televisi.

5) Daya jangkau luas

Televisi memiliki daya jangkau luas. In berarti televisi menjangkau segala lapisan masyarakat, dengan berbagai latar belakang sosial-ekonomi. Orang but huruf tidak mungkin membaca berita media cetak, tetapi ia bisa menonton berita televisi. (Adi Badjuri, 2010)

Media televisi sebagai media massa yang semakin digandrungi oleh masyarakat mempunyai kelebihan dan kekurangan. Tetapi televisi memiliki karakter yang sangat berbeda dengan media massa-media massa lainnya. Karakteristik televisi sebagai media massa maupun karakteristik teknis dari televisi itu sendiri sebagai media elektronik serta sebagai media visual gerak.

Karakteristik televisi sebagai media massa, berbeda dengan penonton film, penonton televisi mempunyai karakteristik yang agak unik, karena masing-masing mempunyai kebutuhan yang berbeda satu sama lain. Selain itu penonton televisi (*broadcast*) tersebar di mana-mana. Walaupun waktu menontonnya sama tetapi mereka tidak dapat berkomunikasi satu sama lain. TV Muhammadiyah merupakan media pendukung yang di dukung narasi dan gambar yang hidup agar lebih menarik.

c. Program Televisi

Kata program berasal dari bahasa inggris "*programme*" atau "program" yang artinya acara atau rencana. Undang-undang penyiaran di Indonesia tidak menggunakan kata program untuk acara tetapi menggunakan istilah siaran. Dalam konteks ini, program diartikan sebagai segala hal yang ditampilkan stasiun penyiaran untuk memenuhi kebutuhan audiensnya. Siaran berasal dari kata "siar" yang berarti menyebarluaskan informasi melalui pemancar. Kata "siar" yang ditambahkan akhir "an" membentuk kata benda, yang memiliki

makna apa yang disiarkan. Siaran adalah hasil (*output*) stasiun penyiaran yang dikelola oleh organisasi penyiaran, merupakan hasil sinergi antara kreativitas manusia dan kecanggihan alat/sarana atau yang lazim disebut perpaduan antara perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*).

Undang-undang nomor 32 tahun 2002 pasal 1 (1) menyebutkan bahwa siaran adalah pesan atau rangkaian pesan dalam bentuk suara, gambar, atau suara dan gambar atau yang berbentuk grafis, karakter, baik yang bersifat interaktif maupun tidak, yang dapat diterima melalui perangkat penerima siaran. (Morissan, 2015).

Stasiun televisi di Indonesia tentunya mempunyai tayangan salah satunya adalah program. Program siaran televisi adalah bentuk-bentuk program atau paket tayangan acara dengan beragam jenis dan kategori yang ditayangkan atau disiarkan oleh media yaitu televisi (Dalam Vera, 2016). Menurut Romli program siaran televisi merupakan acara-acara yang disiapkan dan disiarkan oleh televisi (Dalam Romli, 2016).

Ada dua jenis program televisi, yaitu program hiburan dan informasi, Dari kedua jenis program tersebut, ini terbagi lagi dalam beberapa format program. Format program siaran televisi adalah bentuk program siaran yang memiliki tujuan, metode, karakteristik dan norma tertentu dalam penyajiannya. Program drama terbagi dalam format program yaitu, sinetron, film (FTV) dan kartun. Program nondrama terbagi dalam format program, musik, permainan, *reality show*, pertunjukan, lawak, *variety show*, *repackaging*, dan *talkshow*. Program informasi terbagi dua bagian yaitu *hard news* dan *soft news*. (Latief dan Utud, 2017).

d. Fungsi Televisi

Fungsi televisi sama dengan fungsi media massa lainnya (surat kabar dan radio siaran), yakni memberi informasi, mendidik, menghibur, dan mempengaruhi. Menurut Effendy mengemukakan fungsi komunikasi massa secara umum adalah:

1) Fungsi Informasi

Fungsi Informasi. Fungsi informasi diartikan bahwa media massa adalah penyebar informasi bagi pembaca, pendengar atau pemirsa. Berbagai

informasi dibutuhkan oleh khalayak media massa yang bersangkutan sesuai dengan kepentingannya. Khalayak sebagai makhluk sosial akan selalu merasa haus akan informasi yang terjadi.

2) Fungsi Pendidikan Media massa

Fungsi Pendidikan Media massa merupakan sarana pendidikan bagi khalayaknya (*mass education*). Karena media massa banyak menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah melalui pengajaran nilai, etika serta aturan-aturan yang berlaku pada pemirsa atau pembaca. Media massa melakukannya melalui drama, cerita, diskusi dan artikel.

3) Fungsi Mempengaruhi

Fungsi Mempengaruhi Fungsi mempengaruhi dari media massa secara implisit terdapat pada tajuk atau editor, *features*, iklan, artikel, dan sebagainya. Khalayak dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang ditayangkan televisi ataupun surat kabar.

4) Fungsi Informasi (*The Information Function*)

Dalam melaksanakan fungsinya sebagai sarana informasi tidak hanya dalam bentuk siaran pandang mata, atau berita yang dibacakan penyiar, dilengkapi gambar-gambar yang faktual, akan tetapi juga menyiarkan bentuk lain seperti ceramah, diskusi dan komentar. Televisi dianggap sebagai media massa yang mampu memuaskan pemirsa dirumah jika dibandingkan dengan media lainnya.

Penyebaran informasi melalui media massa, baik cetak, elektronik, maupun online telah membentuk pengetahuan dan pendapat manusia mengenai berbagai peristiwa atau hal yang menyangkut kehidupannya. Kemudian untuk pengaruh khusus dari media televisi tersebut banyak menentukan perilaku penontonnya, khususnya remaja. Hal ini menjadi persoalan mendasar untuk perkembangan generasi selanjutnya, karena media televisi merupakan sarana yang mudah untuk mempengaruhi perubahan tingkah laku remaja. Tayangan televisi sangat mempengaruhi emosi penontonnya maka wajar bila masyarakat ikut meniru atau merubah perilaku.

Dalam teknologi televisi sendiri, menggunakan teknologi komunikasi satu arah. Mengapa satu arah? Karena hampir mirip dengan radio, televisi hanya bisa memberikan kita informasi lewat tayangan yang bisa kita tonton. Tanpa bisa kita berikan feedback secara langsung. Kalau pun ada feedback yang kita berikan, itu pasti melalui telepon. Komunikasi tersebut tidak dapat disebut dua arah karena pemirsa dengan pekerja di pertelevisi hanya dapat berhubungan lewat telepon. Dengan kita melihat tayangan yang ada di televisi, kita bisa sedikit demi sedikit meniru apa yang mereka ucapkan pada tayangan tersebut.

Beberapa televisi menayangkan acara talkshow yang memang di pakai untuk berkomunikasi dengan cara berbincang-bincang dengan bintang tamu secara langsung. Dengan melihat tayangan tersebut, kita pasti akan meniru cara-cara mereka dalam berkomunikasi bahkan meniru kata-kata yang sering mereka ucapkan. Bukan hanya talkshow, televisi juga mempunyai program informasi sebagaimana merupakan salah satu fungsi dari televisi, sesuai dengan namanya, memberikan banyak informasi untuk memenuhi rasa ingin tahu penonton terhadap sesuatu hal. Program informasi adalah segala jenis siaran yang bertujuan untuk memberikan tambahan pengetahuan (informasi) kepada khalayak audien. Daya tarik dari program ini ialah informasi dan sekaligus menjadi nilai jual kepada audien.

Program informasi dapat dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu:

1) Berita Keras (*Hard News*).

Berita keras adalah segala informasi penting dan menarik yang harus segera disiarkan oleh media penyiaran karena sifatnya yang harus segera ditayangkan agar dapat diketahui khalayak audien secepatnya. *Hard News* dapat berupa *straight news, features, infotainment*.

2) Berita Lunak (*Soft News*).

Soft news adalah segala informasi yang penting dan menarik yang disampaikan secara mendalam namun tidak bersifat harus segera ditayangkan. Program yang termasuk dalam kategori ini adalah current affairs, majalah, dokumenter dan talkshow. Selain program informasi juga terdapat program hiburan, program hiburan yaitu program yang berorientasi

memberikan hiburan kepada penonton. Dimana nilai jurnalistik tidak diperlukan, tetapi jika ada unsur jurnalistiknya hanya sebagai pendukung.

e. Kelebihan dan kekurangan media televisi

Mungkin masih banyak sekali masyarakat yang tidak menyadari tentang kelebihan dan kekurangan televisi. Bahkan tidak menutup kemungkinan bahwa justru banyak sekali yang tidak terlalu peduli dengan kualitas tontonan yang menjadi konsumsi keluarganya setiap hari. Padahal sebagai masyarakat yang smart tentu harus pintar dalam memilih tayangan televisi. Karena seperti yang kita ketahui bahwa jenis tayangan sinetron maupun film yang ada di televisi memang cukup beragam. Ibarat dua sisi mata uang yang bisa menjadi boomerang jika sejak awal tidak selektif dalam memilih. Akan memberikan dampak yang negatif jika tontonan tersebut dilihat tidak sesuai dengan usianya.

1) Kelebihan Televisi

a) Lebih Menarik Perhatian

Televisi yang menggabungkan antara audio dan gambar membuat tampilan menjadi lebih menarik. Sehingga bisa disimpulkan bahwa masyarakat memang lebih berminat dengan televisi ini dibandingkan dengan media jenis lainnya.

b) Media Informasi yang Praktis

Selain sebagai media hiburan, saat ini televisi juga mengalami banyak sekali perkembangan dimana fungsinya sudah sangat beragam. Mulai dari media periklanan sampai dengan penyampaian informasi yang selah semakin mudah. Dengan informasi yang disampaikan melalui televisi ini, maka akan membuat orang jauh lebih mudah menangkap apa yang ingin disampaikan. Karena berdasarkan penelitian, pengetahuan yang dimiliki oleh manusia didapatkan dengan menggunakan indera. Dan salah satu indera yang cukup mendominasi yaitu indera penglihatan.

c) Bersifat Langsung (*Live*) dan *Uptodate*

Dengan media televisi ini anda bisa mendapatkan informasi khususnya berita baik dari dalam maupun luar negeri secara langsung (*live*) atau

uptodate. Sehingga hal seperti inilah yang akan membuat anda menjadi lebih cepat dalam mengetahui kabar atau berita terbaru. Dengan begitu wawasan dan pengetahuan anda tentu akan menjadi lebih luas. Jika tetap ketinggalan, stasiun televisi yang bersangkutan akan menayangkan ulang atau *re-run* acara tersebut pada jadwal tertentu;

d) Jenis Tayangan yang Beragam

Televisi dapat memberikan segala bentuk tayangan yang bisa dipilih pemirsanya. Mulai dari musik, film bahkan berita dan lainnya bisa didapatkan dengan menonton televisi ini. Cukup dengan duduk manis, anda bisa mendapatkan segala informasi yang diinginkan dan dapat disesuaikan dengan keinginan masing – masing.

e) Bersifat Non Stop

Jam istirahat setiap orang mungkin sudah ditentukan waktunya. Namun kadangkala karena berbagai hal seperti tuntutan pekerjaan dan yang lainnya, kadangkala membuat pola istirahat menjadi terbalik. Sehingga ketika sebagian orang beristirahat, sebagian yang lain masih terjaga dan membutuhkan media televisi sebagai “teman”. Dan tentunya tak perlu merasa khawatir karena umumnya televisi ini bersifat non stop dimana setiap jamnya akan selalu ada acara yang berkelanjutan. Sehingga anda tak perlu risau televisi akan libur tayang.

2) Kekurangan Televisi

Dimana ada plus, sudah pasti ada minusnya. Termasuk juga dengan televisi ini dimana bisa saja mendatangkan kerugian tanpa disadari. Kekurangan Televisi antara lain, yaitu :

a) Segmen Luas.

Tayangan televisi memang sangat banyak jenisnya. ada yang bersifat untuk anak – anak, remaja dan juga orang tua. Disinilah letak permasalahan dimana jenis tayangan tersebut ditayangkan secara acak. Sehingga tak jarang terdapat anak – anak yang menonton tayangan televisi tidak sesuai dengan usianya. Sehingga hal seperti inilah yang patut untuk diwaspadai.

b) Komunikasi satu Arah

Sama seperti halnya radio, televisi juga hanya menyediakan komunikasi satu arah. Artinya, penonton hanya dapat menyimak apa yang disampaikan media di televisi, tetapi tidak dapat memberikan respons langsung kepada mereka.

c) Jaringan Penyebaran

Tidak semua stasiun televisi mampu menjangkau seluruh daerah di Indonesia, terutama area-area pelosok nan terpencil. Hal inilah yang membuat informasi tidak menyebar secara merata serta menjadi salah satu kelebihan dan kekurangan televisi yang masih dikeluhkan masyarakat. Masalah jangkauan juga sebenarnya dirasakan masyarakat di kota-kota besar. Beberapa stasiun televisi—khususnya yang masih baru—tidak tertangkap antena. Akibatnya, tayangan tidak stabil atau mudah hilang di tengah tayangan, sehingga mengganggu penonton yang menyikanya.

d) Bergantung dengan Listrik.

Jika ada pemadaman listrik, televisi akan ikut mati dan penonton akan kehilangan informasi dari acara yang mereka saksikan. Hal ini mungkin dapat diatasi dengan generator, tetapi tidak semua orang mempunyai alat tersebut dan pemakaiannya pun sama-sama terbatas.

e) Tidak dapat mencari informasi sesuai waktu yang diinginkan

Apa yang telah lewat tidak dapat diulang (kecuali menunggu waktu tayang) dan tidak dapat mencari informasi berdasarkan waktu yang diinginkan.

Membahas tentang kelebihan dan kekurangan televisi, tentu akan terfokus pada kekurangannya dan berpikir keras bagaimana caranya untuk mengatasi kekurangan tersebut. Karena memang tidak bisa dipungkiri bahwa keberadaan televisi ini terbilang cukup penting dalam kehidupan sehari – hari. Karena televisi ini tak hanya sekedar media hiburan saja, melainkan juga sebagai sumber informasi dari berbagai pihak. Sehingga memang ada baiknya anda dituntut untuk lebih smart dalam mensiasati hal tersebut.

2.1.5 Master Control Room (MCR)

a. Pengertian Master Control Room (MCR)

Pengertian *Master control room* adalah pusat kendali operasi stasiun TV. Teknisi *master control* bertugas melakukan koordinasi terhadap seluruh masukan input audio dan video yang berasal dari sumber pada stasiun TV dan mengirimkan kemudian mengirimkan sinyalnya untuk disiarkan serta bertanggung jawab dalam memastikan seluruh tayangan yang akan di siarkan sudah sesuai dengan peraturan penyiaran, ia bertugas mengatur gambar yang berasal dari tangkapan kamera, mengatur materi siaran dan lain sebagainya.

Bagian penyiaran atau *Broadcasting* merupakan muara hasil produksi program televisi, promo on air, dan lain-lain maka bagian ini merupakan ujung tombak dari sebuah stasiun televisi. Karakteristik bagian *master control room* merupakan paduan antara teknik karena pengoperasian peralatan siaran televisi dan non teknis karena berhubungan pengaturan waktu (*scheduling*) program televisi, yang lebih memfokuskan pada support teknik, serta bagian program *Traffic Log* dan presentasi yang lebih mengkonsentrasikan pada *controlling* untuk tayang program.

Teknisi *master control room* juga bekerja mengarahkan *presenter* memutar video atau gambar yang berasal dari kamera, dan memindahkan atau *switching video* dan audio koordinasi untuk penayangan iklan dan pengumuman lainnya. Teknisi *master control room* bertanggung jawab mengenai situasi darurat seperti kehilangan gambar program yang kelebihan atau kekurangan waktu siaran atau *program over* dan program anggaran dan kerusakan pada peralatan. Teknisi harus segera memperbaiki kerusakan atau kesalahan secepat mungkin sehingga interupsi siarannya terjadi dapat diperbaiki secepatnya.

Dalam hal ini teknisi *master control room* memiliki posisi yang lebih sebagai operator daripada teknisi karena ia harus mengkoordinasikan seluruh kegiatan dan hasil kerja banyak orang teknisi master control bertanggung jawab terhadap tampilan siaran *on air* stasiun televisi ia juga harus memastikan seluruh elemen program yang sudah terjadi setelah siap sebelum siaran. (Morrison, 2018).

b. Job Discription Divisi Master Control Room

Divisi *master control room* adalah dimana semua proses penayangan siaran berada di ruangan *master control*. Dimana aktifitas yang dilakukan seperti mengantur tayangan gambar, merundown tayangan selanjutnya, mengatur audio seerta memberikan karakter atau kerabat kerja pada sebuah program acara siaran.

Di dalam divisi ini terdapat *job description* (Morrison, 2018), yaitu antara lain:

1) *Character Generator*

(*CG*)/*telewriter Telewriter* atau *Character Generator* bertugas memberikan sentuhan karakter pada tayang atau *frame* yang di tampilkan. Contoh, *title presenter, live, logo*, nama narasumber, nama band, *running teks* hingga kerabat kerja. Selain memberikan karakter, *CG* juga dapat mengedit dengan menggunakan sentuhan animasi sehingga terlihat lebih hidup dan elegan.

2) *Audio control.*

Audioman atau penata suara bertugas untuk memilih sumber suara yang akan dimunculkan suara audio tersebut berasal dari berbagai macam sumber seperti mikrofon di sedang digunakan presenter dan narasumber maupun *music player* hingga audio yang disimpan didalam komputer, dan mengatur keras atau pelannya suara agar mendapatkan hasil audio yang maksimal.

3) *Camera Switcher.*

Switcher bertugas memilih dan mengatur pengambilan gambar yang telah di tangkap kamera. *Switcher* sendiri juga dapat menampilkan dua gambar dalam satu frame, ini menggunakan program P in P (Gambar dalam Gambar) dan disini dapat menggunakan program *Croma key* yang berfungsi untuk memberikan sentuhan *background* dalam *blue screen*.

4) Presentasi.

Presentasi merupakan pengendali utama sebuah siaran berlangsung. Bagian ini merupakan pengatur waktu baik kapan program acara *on air* (berupa *live* atau *taping*) maupun waktu iklan atau komersial akan ditayangkan. Selain itu, bagian presentasi juga bertugas mengatur naik atau turunnya logo televisi, *running text*. Sistem presentasi memiliki *main switcher* atau *switcher* utama yang saling terhubung dengan *computer control switcher* dan *computer control superimposed*. *Switcher* merupakan alat untuk memilih satu gambar dari berbagai sumber untuk disiarkan atau direkam. Untuk sumber lainnya seperti logo, *running text*, bumper, dan sebagainya juga akan masuk ke *main switcher*. (Morrisan, 2018)

- 5) Bagian *VTR material room* bagian ini merupakan penyangga keperluan materi-materi program baik berupa film, sinetron (drama) atau program non drama yang bersifat *taping* dan sudah siap tayang tersebut oleh bagian *VTR* akan diberikan kode dengan membagi segmennya. Kebanyakan untuk program 30 menit akan dibagi menjadi 3 segmen, sedangkan untuk program acara berdurasi tayang 60 menit biasanya akan dibagi dalam 5 segmen. Bagian *VTR* juga mensuplai keperluan materi materi iklan komersial. Iklan-iklan yang dari *agency* berupa kaset analog sangat tidak komunikatif dengan sistem yang ada pada *VTR room* khususnya atau sistem ada pada *master control room* secara komprehensif.
- 6) Bagian *master control console*. Bagian *master control room* dengan dilengkapi meja utama atau *console* sebagai pemantau alur sinyal audio dan video merupakan bagian utama atau jantungnya stasiun televisi sebagai bagian yang merupakan lalu lintas sinyal masuk dan keluar. (Rusli, 2016)
- 7) Bagian studio Studio merupakan sistem yang cukup berperan dalam sebuah stasiun televisi. Sebagai sub sistem yang terintegrasi secara total. Bagian studio memberikan andil program program regular baik yang bersifat *live* atau *record*. Kadang studio juga merupakan barometer sebuah televisi.
- 8) Bagian rekam

Bagian rekam atau *recording* pada televisi broadcast umumnya dikenal dengan istilah ruang *transfer* memberikan input untuk materi siaran yang sudah siap tayang. Gunanya sebagai perekam materi *live* atau siaran tunda serta untuk merekam acara *off-air 1* (hasil on air yang sudah kemasyarakatan) guna keperluan saksi ke pemasangan iklan.

c. Sistem Master Control Room MCR Televisi Broadcast

MCR menjadi pusat pengaturan semua tayangan program dan iklan. MCR juga dapat dikatakan tempat pengontrolan keluar dan masuknya sumber. Terdapat tujuh bagian dalam sistem MCR Televisi *Broadcast*.

1) Video Tape Recording (VTR) Material Room

Bagian ini merupakan tempat penyediaan materi-materi program siaran yang berbentuk tape atau kaset siap tayang seperti sinetron, program non-drama. VTR berfungsi merekam dan melihat rekaman pada proses produksi, dapat juga digunakan untuk meng-*capture* (mengubah rekaman dari kaset pita ke digital). Format yang digunakan, antara lain VHS, S-VHS, dan MiniDV. Kaset-kaset tersebut di *barcode* atau dikomputerisasikan sehingga terdapat pembagian segmen untuk sebuah program acara. Kemudian setelah dibagi, di input ke *Flexicart* atau mesin pemutar materi program.

Misalnya suatu program sinetron akan tayang pada tanggal 7 November pukul 7 malam, dengan durasi 64 menit dan akan dibagi menjadi lima segmen untuk *Running File* program tersebut. Selain membagi segmen program, bagian VTR juga menyuplai keperluan materi iklan. Apabila ada materi iklan yang tidak sesuai dengan format yang ada pada ruangan VTR, maka materi kaset tersebut akan diubah menjadi materi yang siap tayang. Kebanyakan stasiun televisi saat ini, sudah meminta perusahaan iklan yang ingin memasuki iklan, agar memasukkan format iklan yang sesuai.

2) Studio

Studio merupakan tempat untuk memproduksi dan menyuplai program-program stasiun televisi. Proses produksi di studio harus terkoneksi dengan *MCR*. Ketika program acara diproduksi di studio, *MCR* menjadi penting untuk mengatur jalannya produksi. Video dan Audio akan dikirim ke *MCR*.

Produksi program di studio dapat secara *live* (langsung disiarkan ke pemirsa) misalnya program musik, olahraga, dan berita ataupun secara *recording* (program acara direkam terlebih dahulu atau dikenal dengan *taping*). Di dalam studio terdapat beberapa sistem yang terintegrasi yaitu audio (*system mixer*), video (*system camera*), pencahayaan (*system lighting*) dan seni (*art design*)

3) Siaran Langsung (*Live event*)

Siaran langsung merupakan suatu proses produksi yang sesuai dengan kenyataan saat itu sehingga apa yang dilihat di televisi pemirsa merupakan gambaran nyata baik waktu maupun lokasi. Siaran langsung memiliki risiko kegagalan baik masalah teknis maupun operasional. Siaran langsung mempunyai *slot* waktu program yang sulit diprediksi ketepatan selesainya, sehingga seandainya acara langsung gagal, otomatis mengganggu runtutan acara berikutnya.

4) Presentasi

Presentasi merupakan pengendali utama sebuah siaran berlangsung. Bagian ini merupakan pengatur waktu baik kapan program acara *on air* (berupa *live* atau *taping*) maupun waktu iklan atau komersial akan ditayangkan. Selain itu, bagian presentasi juga bertugas mengatur naik atau turunnya logo televisi, *running text*. Sistem presentasi memiliki *main switcher* atau *switcher* utama yang saling terhubung dengan *computer controlswitcher* dan *computercontrolsuper imposed*. *Switcher* merupakan alat untuk memilih satu gambar dari berbagai sumber untuk disiarkan atau direkam. Untuk sumber lainnya seperti logo, *running text*, *bumper*, dan sebagainya juga akan masuk ke *main switcher*

5) *Master Control Console*

Bagian ini sebagai pemantau alur sinyal audio dan video. *Master control console* sebagai penyangga utama penyelenggaraan siaran, membagi sinyal input ke bagian lain (studio, presentasi, *transfer room*), koordinasi utama saat siaran langsung.

6) Ruang Transfer (*Transfer Room*)

Ruang transfer atau *transfer room* disebut juga sebagai bagian rekam atau *recording*. Bagian transfer memberikan input untuk materi siaran yang siap tayang. Bagian transfer dapat merekam materi *live* atau siaran tunda, merekam acara *off air* (hasil *on air* yang sudah ke masyarakat) guna keperluan saksi ke pemasang iklan (*Broadcast On Air Witness*). Bagian transfer sebagai perekam materi acara yang belum berformat digital.

7) Transmisi *Up-Link*

Ruang transmisi merupakan bagian yang menyiarkan sinyal-sinyal audio dan video ke masyarakat. Bagian ini berhubungan dengan frekuensi, daya pancar *transmitter*, gelombang pemancar, *coverage area* pancaran stasiun televisi, perizinan alokasi frekuensi dengan departemen perhubungan dan lain-lain. Dalam penyiaran televisi, transmisi sebagai pemancar gelombang elektromagnetik dengan dua tipe, yaitu pola penyiaran tatap muka langsung (*line off sight*) dan pola satelit *uplink* dan *downlink*. *Line off sight* menggunakan gelombang pendek (*microwave*) yang biasanya untuk keperluan stasiun *relay* dalam kota (TXSite). Satelit *uplink* dan *downlink* menggunakan media satelit *repeater* untuk keperluan televisi daerah (TX *Relay*).

2.2. Penelitian Terdahulu

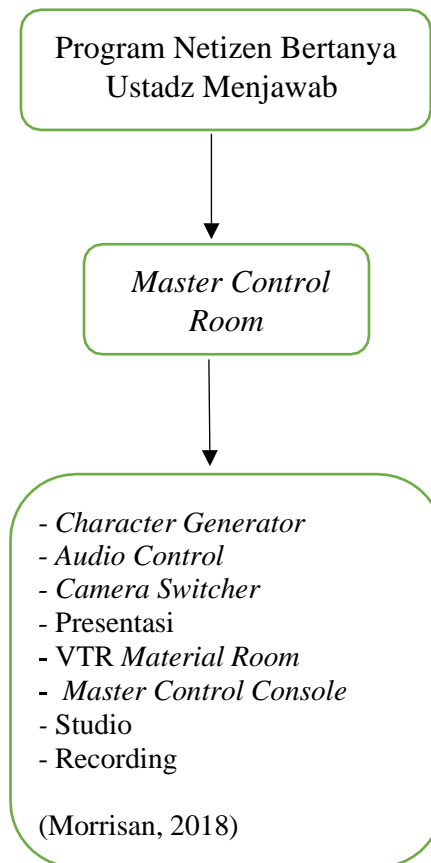
Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

NO	Nama Penelitian/Judul Jurnal/Vol/Tahun	Metode/Hasil Penelitian/Perbedaan
1.	(Karna) Master Control Room (Mcr) Televisi Dalam Penyiaran Program Acara TVRI Jawa Barat. Jurnal Ilmiah Teknik Studio/Vol 4 No 2/2018	Kualitatif / <i>Master Control Room</i> adalah sebuah stasiun pengendali siaran, disebut master karena fungsinya sebagai pengendali utama siaran. Metode penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yaitu uraian dan penjelasan komprehensif mengenai berbagai aspek, suatu organisasi (komunitas), sebagai suatu metode kualitatif. Pada <i>Master Control Room (MCR)</i> , sinyal audio dan video yang berupa analog dikonversi menjadi sinyal digital dan dikirim ke Transmisi (TX) untuk disiarkan dengan transmisi digital yaitu DVB-T2. / Judul dan program acara isi penelitiannya dalam TVRI
2	Naftalia Simanjuntak Dan Besti Rohana	Kualitatif / penulis hanya menjelaskan proses produksi berita pada program Wajah Sumut di Metro TV Biro Medan.

NO	Nama Penelitian/Judul Jurnal/Vol/Tahun	Metode/Hasil Penelitian/Perbedaan
	Simbolon/ Produksi Program Pemberitaan Wajah Sumut Di Metro Tv Biro Medan/Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi/Vol 4 No 2/2019	Adapun hasil penelitian Proses produksi Wajah Sumut dilakukan mulai dari naskah liputan dari kontributor liputan, naskah berita akan dirapikan penulisan maupun kalimat yang kurang pada <i>news room</i> . Setelah proses dari news room naskah dan gambar berita diserahkan pada editor agar masuk dalam tahap pengeditan gambar dimana editor harus mengedit gambar berita dan menyesuaikan gambar dengan naskah, kemudian editor harus memberi sensor kepada gambar yang mengandung unsur yang dilarang oleh undang-undang KPI (Komisi Penyiaran Indonesia) pasal 36 ayat 5 tentang pelaksanaan siaran. Berita yang sudah diedit oleh editor kemudian akan diproses kembali kepada pihak <i>MCR (master control room)</i> untuk diperiksa kembali apakah masih ada kekurangan dalam berita tersebut dan akan dipertimbangkan kembali apakah berita tersebut layak untuk disiarkan. / Judul dan program acara yang di teliti Metro tv biro medan
3	Tangkas Arya/ Mekanisme Penayangan Creative Placement pada Master Control Room di Stasiun Televisi Metro TV/Jurnal Ilmiah Multimedia Dan Komunikasi/Vol 6 No 2/2021	<i>Master control room</i> merupakan divisi yang memiliki peran sangat penting dalam penayangan acara siaran televisi agar siaran dapat diterima oleh masyarakat dengan baik. Salah satunya penayangan iklan grafis pada program acara siaran yaitu <i>creative placement</i> . Agar iklan <i>creative placement</i> dapat ditayangkan tanpa menutup informasi lain pada tayangan televisi dan dapat memenuhi permintaan pengiklan (<i>client</i>), maka perlu mekanisme yang tepat dalam penayangan <i>creatif placement</i> . Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk mengetahui mekanisme penayangan <i>creative placement</i> pada <i>master control room (MCR)</i> di stasiun televisi Metro TV. Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa untuk kelancaran penayangan <i>creative placement</i> maka sangat penting adanya koordinasi antar divisi untuk menentukan keputusan penayangan agar <i>creative placement</i> tetap dapat ditayangkan sesuai jadwal atau dibuat jadwal pengganti. Selain itu secara teknis, mekanisme penayangan <i>creative placement</i> harus dilakukan sesuai tahapan. / Judul dan isi penelitian yang ada di Metro Tv

2.3. Kerangka Konsep

Gambar 2. 1
Kerangka Konsep



Dari kerangka konsep di atas dapat dijelaskan bahwa *Master Control Room*, terdiri dari :

1) *Character Generator*

(CG)/*telewriter Telewriter* atau *Character Generator* bertugas memberikan sentuhan karakter pada tayang atau *frame* yang di tampilkan. Contoh, *title presenter, live, logo*, nama narasumber, nama band, *running teks* hingga kerabat kerja. Selain memberikan karakter, CG juga dapat mengedit dengan menggunakan sentuhan animasi sehingga terlihat lebih hidup dan elegan.

2) *Audio control*.

Audioman atau penata suara bertugas untuk memilih sumber suara yang akan dimunculkan suara audio tersebut berasal dari berbagai macam sumber seperti mikrofon di sedang digunakan presenter dan nara sumber maupun *music player*

hingga audio yang disimpan didalam komputer, dan mengatur keras atau pelannya suara agar mendapatkan hasil audio yang maksimal.

3) *Camera Switcher*.

Switcher bertugas memilih dan mengatur pengambilan gambar yang telah di tangkap kamera. *Switcher* sendiri juga dapat menampilkan dua gambar dalam satu frame, ini menggunakan progam P in P (Gambar dalam Gambar) dan disini dapat menggunakan progam *Croma key* yang berfungsi untuk memberikan sentuhan *background* dalam *blue screen*.

4) Presentasi.

Presentasi merupakan pengendali utama sebuah siaran berlangsung. Bagian ini merupakan pengatur waktu baik kapan program acara *on air* (berupa *live* atau *taping*) maupun waktu iklan atau komersial akan ditayangkan. Selain itu, bagian presentasi juga bertugas mengatur naik atau turunnya logo televisi, *running text*. Sistem presentasi memiliki *main switcher* atau *switcher* utama yang saling terhubung dengan *computer control switcher* dan *computer control superimposed*. *Switcher* merupakan alat untuk memilih satu gambar dari berbagai sumber untuk disiarkan atau direkam. Untuk sumber lainnya seperti logo, *running text*, bumper, dan sebagainya juga akan masuk ke *main switcher*

5) Bagian VTR *material room* bagian ini merupakan penyangga keperluan materi-materi program baik berupa film, sinetron (drama) atau program non drama yang bersifat *taping* dan sudah siap tayang tersebut oleh bagian VTR akan diberikan kode dengan membagi segmennya. Kebanyakan untuk program 30 menit akan dibagi menjadi 3 segmen, sedangkan untuk program acara berdurasi tayang 60 menit biasanya akan akan dibagi dalam 5 segmen. Bagian VTR juga pensuplai keperluan materi materi iklan komersial. Iklan-iklan yang dari *agency* berupa kaset analog sangat tidak komunikatif dengan sistem yang ada pada VTR room khususnya atau sistem ada pada *master control room* secara komprehensif.

6) Bagian *master control console*. Bagian *master control room* dengan dilengkapi meja utama atau *console* sebagai pemantau alur sinyal audio dan video merupakan bagian utama atau jantungnya stasiun televisi sebagai bagian yang merupakan lalu lintas sinyal masuk dan keluar. (Rusli, 2016)

7) Bagian studio Studio merupakan sistem yang cukup berperan dalam sebuah stasiun televisi. Sebagai sub sistem yang terintegrasi secara total. Bagian studio memberikan andil program program regular baik yang bersifat *live* atau *record*. Kadang studio juga merupakan barometer sebuah televisi.

8) Bagian rekam

Bagian rekam atau *recording* pada televisi broadcast umumnya dikenal dengan istilah ruang *transfer* memberikan input untuk materi siaran yang sudah siap tayang. Gunanya sebagai perekam materi *live* atau siaran tunda serta untuk merekam acara *off-air* (hasil on air yang sudah kemasyarakat) guna keperluan saksi ke pemasangan iklan.